

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah-masalah rumit yang dialami manusia, seringkali dan bahkan hampir semua sebenarnya berasal dari dalam diri. Mereka tanpa sadar menciptakan mata rantai masalah yang berakar dari problem konsep diri. Dengan kemampuan berpikir dan menilai, manusia malah suka menilai yang macam-macam terhadap diri sendiri maupun sesuatu atau orang lain – dan bahkan meyakini persepsinya yang belum tentu obyektif. Dari situlah muncul problem seperti inferioritas, kurang percaya diri, dan hobi mengkritik diri sendiri.

Menurut pandangan psikologi humanistik manusia pada dasarnya mempunyai kesiapan yang sudah ada sejak lahir untuk mewujudkan kemampuannya. Maslow (Burns, 1982:80) mengatakan bahwa “Manusia selalu dihadapkan pada dilema antara kebutuhan untuk mewujudkan kemampuannya dan kebutuhan untuk tidak mewujudkan kemampuannya”. Dalam menghadapi dilema tersebut, individu selalu mengikutsertakan pandangannya akan kemampuan yang dimilikinya. Konsekuensi dari adanya dilema dan kesadaran individu terhadap kualitas kemampuannya menyebabkan individu lebih suka tidak mewujudkan kemampuannya, sebab hal ini dipandang tidak

menuntut kerja keras. Padahal, ketidakinginan untuk bekerja keras akan menyulitkan individu untuk mengembangkan diri.

Apabila seorang siswa mengatakan “saya tidak mampu mengikuti pelajaran matematika karena saya bodoh” atau “Saya tidak akan mendapat nilai baik untuk pelajaran bahasa Inggris”, sebetulnya ia sedang membicarakan dirinya sendiri. Kata-kata yang diucapkan siswa tersebut menunjukkan bahwa ia menilai dirinya tidak mempunyai cukup kemampuan karena ia bodoh.

Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan menunjukkan adanya sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang ia miliki. Padahal, segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang dari kualitas kemampuan yang ia miliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya, pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan.

Konsep diri sangat diperlukan bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar lingkungan keluarganya. Ketika seseorang masuk dalam lingkungan di luar keluarganya, bekal yang berupa konsep diri yang realistis serta keterampilan sosial akan menjadi dasar bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Penyesuaian diri merupakan proses dimana seseorang atau individu dapat menerima dan mengatasi perubahan dalam keadaan yang tidak diduga sebelumnya. Seseorang yang mampu

menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya mempunyai ciri-ciri: suka menonjolkan diri, egois, merendahkan diri, dan lain-lain.

Faktor penghambat penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan belajar terdiri dari faktor internal: pola pikir pesimistis dan kurang rasional, perilaku menghindari interaksi sosial; dan faktor eksternal: pengaruh budaya dan adat, lingkungan masyarakat yang kurang kondusif terhadap penyesuaian diri. Namun kemampuan mengendalikan faktor penghambat penyesuaian diri yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) lebih berpengaruh menentukan keberhasilan penyesuaian diri.

Akibat dari tidak memahami konsep diri bagi siswa antara lain :

1. Penyesuaian diri yang gagal akan menimbulkan rasa tidak puas yang menjelma dalam bentuk perasaan kecewa, gelisah, lesu, depresi, dan sebagainya.
2. Penyesuaian diri yang gagal dalam kerja/kegiatan yang tidak efisien. Contoh : murid yang gagal dalam pelajaran di sekolah.
3. Penyesuaian diri yang gagal akan tampak dalam gejala-gejala fisik, seperti pusing kepala, sakit perut, gangguan pencernaan, diare dan sebagainya.
4. Penyesuaian diri yang gagal akan mendapatkan reaksi tidak setuju dari masyarakat.

Berdasarkan keadaan yang peneliti lihat di lapangan pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012, banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk mewujudkan kemampuannya akan meminta bantuan konselor atau guru-guru di sekolah mereka. Menurut hasil wawancara peneliti kepada guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 10 Bandar Lampung, banyak siswa yang meminta bantuan guru

Bimbingan Konseling (BK) tersebut menyatakan bahwa mereka tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dan memusatkan diri pada pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang bermasalah tidak mempunyai kepercayaan terhadap kualitas kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi tugas-tugas sekolah. Dengan kata lain, siswa-siswa yang datang meminta bantuan kepada konselor umumnya menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah dan terdapatnya banyak siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di sekolah.

Oleh karena itu, peningkatan konsep diri juga menjadi tanggung jawab guru, karena proses pembentukan dan peningkatan konsep diri juga berada pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Hal ini tergambar dalam prestasi belajar siswa seperti ditunjukkan siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

**Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Kelas Mid Semester Tengah Siswa Kelas X di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

No.	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas
1.	X.1	5,23
2.	X.2	4,1
3.	X.3	4,24
4.	X.4	4,33
5.	X.5	3,97
6.	X.6	4,21
7.	X.7	4,17

Sumber : Daftar Nilai PKn siswa pada guru bidang studi kelas X semester ganjil SMA Negeri 10 Bandar Lampung

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas X secara keseluruhan belum dapat dikatakan tinggi, salah satu penyebabnya adalah siswa belum memiliki konsep diri positif dan juga belum mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di sekolah SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Penguasaan Konsep Diri Terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Dalam Lingkungan Belajar di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi masalah pada pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di sekolah.
2. Siswa lambat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di sekolah.
3. Prestasi belajar siswa belum maksimal.
4. Konsep diri siswa bersifat negatif.
5. Siswa belum memahami pentingnya konsep diri untuk suatu keberhasilan.
6. Siswa belum memahami pentingnya kemampuan penyesuaian diri terhadap suatu keberhasilan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Penguasaan Konsep Diri Terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Dalam Lingkungan Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh penguasaan konsep diri terhadap tingkat penyesuaian diri siswa dalam lingkungan belajar di sekolah ?”

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh penguasaan konsep diri terhadap tingkat penyesuaian diri siswa dalam lingkungan belajar di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

terutama yang berkaitan dengan upaya pembentukan diri warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan masyarakat dan negara, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran dalam rangka pembentukan dan peningkatan konsep diri siswa di lingkungan belajar siswa.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah mengkaji bidang keilmuan yang berhubungan dengan konsep diri pada lingkungan belajar.

#### **2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

#### **3. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah membahas penguasaan konsep diri dan penyesuaian diri.

#### **4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang terletak di Jalan Gatot Subroto No. 81 Pahoman Bandar Lampung 35128.

#### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung sampai selesainya penelitian ini.